



## PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI SMP NEGERI 2 PADANG

Faradila Safitri<sup>1</sup>, Susmiarti<sup>2</sup>

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(\*) ✉ (e-mail) faradilasafitri001@gmail.com<sup>1</sup>, susmiarti@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Padang, meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi dalam kegiatan tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan alat pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Padang telah berjalan dengan cukup baik dan terstruktur. Kegiatan dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dengan materi pembelajaran berupa Tari Pasambahan Kreasi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah dan demonstrasi. Perencanaan kegiatan telah disusun oleh pelatih meliputi jadwal, materi, serta strategi pelaksanaan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, tidak adanya ruang khusus untuk latihan, serta kurang optimalnya media pendukung seperti audio. Selain itu, kehadiran dan motivasi sebagian peserta didik masih perlu ditingkatkan. Meskipun demikian, kegiatan ekstrakurikuler ini mampu memberikan wadah bagi siswi untuk mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan dalam bidang seni tari.

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler; Tari Galombang; MTsN; Solok Selatan

## IMPLEMENTATION OF DANCE ART EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMP NEGERI 2 PADANG

Faradila Safitri<sup>1</sup>, Susmiarti<sup>2</sup>

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(\*) ✉ (e-mail) (\*) ✉ (e-mail) faradilasafitri001@gmail.com<sup>1</sup>, susmiarti@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>

### Abstract

This study aims to describe the implementation of dance extracurricular activities at SMP Negeri 2 Padang, including planning, execution, and the challenges faced in these activities. This type of research is qualitative with a descriptive method. The research instrument is the researcher themselves, assisted by supporting tools such as writing instruments and a camera. Data collection techniques were carried out through literature review, observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques were conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of dance extracurricular activities at SMP Negeri 2 Padang has been carried out quite well and in a structured manner. The activity is carried out regularly according to the established schedule, with the learning material consisting of the Creative Pasambahan Dance. The methods used in learning are lecture and demonstration methods. The activity planning has been prepared by the coach, including the schedule, material, and implementation strategy. However, in practice, there are still some obstacles, such as limited facilities and infrastructure, the absence of a dedicated practice room, and the suboptimal support of media such as audio. In addition, the attendance and motivation of some students still need to be improved. Nevertheless, this



#### Article History:

Submitted:

April 20, 2026

Accepted:

April 23, 2026

Published:

June 24, 2026

extracurricular activity provides a platform for students to develop their interests, talents, and skills in the field of dance arts.

**Keyword:** *Extracurricular; Galombang Dance; MTsN; South Solok*

## Pendahuluan

Ahmadi dan Uhbiyati (2007:70) dalam (Hidayat, 2019), mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicitacitakan dan berlangsung terus menerus.

Dilain pihak Oemar Hamalik (2001:79) dalam (Hidayat, 2019), menjelaskan bahwa Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswi agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu menyelesaikan tugas hidupnya dengan mandiri. Hamalik (2022), menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan yang bersifat integral menuntut keterpaduan antara isi kurikulum, metode pembelajaran, lingkungan pendidikan, serta kegiatan pengembangan diri seperti ekstrakurikuler.

Dalam proses pendidikan dikenal dua komponen yang cukup penting, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler, merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang

berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipejari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya (Nurholis 2023).

Menurut Wibowo (2024:2) dalam (Tanjung, 2022), ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah yang berfungsi untuk mawadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswi. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat dimaknai sebagai aktivitas pendidikan yang berlangsung di luar mata pelajaran, yang bertujuan mendukung perkembangan. Peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat mereka, melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah.

Menurut Yahya (2023:204), ekstrakurikuler terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Untuk ekstrakurikuler wajib berbentuk kegiatan kepramukaan, sementara untuk ekstrakurikuler pilihan pada setiap sekolah akan berbeda-beda bentuk kegiatannya disesuaikan dengan kebutuhan di sekolahnya.

Begitu banyak fungsi dan makna ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan Pendidikan. Hal ini akan terwujud manakala pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswi, peningkatan disiplin siswi dan semua yang melaksanakannya, keterlibatan guru dalam ekstrakurikuler untuk memberikan pengarahan dan pelatihan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu aktivitas guru dalam memberikan pengarahan dan pelatihan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu kegiatan akademis. Ekstrakurikuler juga merupakan penunjang untuk nilai siswi, karena SMP Negeri 2 mewajibkan siswi dan siswinya untuk memilih 1 dari beberapa pilihan ekstrakurikuler yang ada.

Berdasarkan observasi peneliti selama melaksanakan Program Praktek Lapangan



Kependidikan di SMP Negeri 2 Padang pada periode Juli-Desember 2025, peneliti berkesempatan untuk mengamati proses pembelajaran dari dekat, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Menurut Arikunto (2021:3), evaluasi adalah suatu kegiatan yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna menentukan sejauh mana tujuan program atau kegiatan telah tercapai. Sedangkan menurut Sudijono (2020:12), evaluasi adalah kegiatan menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan untuk mengetahui nilai atau makna dari objek yang dievaluasi.

Peneliti juga melihat bagaimana guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswi. Tidak hanya itu, peneliti juga turut mengamati berbagai kegiatan non-pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 2 Padang, khususnya ekstrakurikuler yang menjadi wadah bagi siswi untuk menyalurkan minat dan bakat mereka. Beragam ekstrakurikuler seperti drum band, tahfiz, english club, musik tradisional, tari, serta olahraga yang berperan penting dalam mengembangkan potensi, kreativitas, karakter disiplin serta tanggung jawab siswi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi awal pada 4 September 2025 yang dilakukan di SMP Negeri 2 Padang, peneliti tertarik dengan ekstrakurikuler pilihan tari. Melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada Poppy Lisafri Yolanda selaku pelatih dan guru seni tari di SMP Negeri 2 Padang, tarian yang diajarkan pada ekstrakurikuler adalah tari pasambahan kreasi, tari piring kreasi, tari ragam andalas dan tari masal. Tarian yang diajarkan setiap semesternya selalu berbeda, semisal pada semester ganjil mereka sudah mempelajari tari ragam andalas, pada semester genap mereka akan mempelajari tari piring kreasi, dan begitu juga untuk semester berikutnya dengan beberapa pilihan materi yang sudah disiapkan oleh pelatih tari.

Peneliti mewawancarai pelatih ekstrakurikuler seni tari untuk mengetahui materi yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Dalam wawancara tersebut Pelatih menyampaikan bahwa materi berikutnya yang akan dipelajari Adalah tari pasambahan kreasi.

Alasan pemilihan materi tari ini adalah karena pelatih ekstrakurikuler menargetkan untuk materi tari pasambahan kreasi ini akan diulang kembali pada semester genap (Januari-Juni) karena siswi yang sudah mempelajari tari pasambahan akan segera lulus, sehingga tari ini harus diajarkan kepada anggota ekstrakurikuler tari yang baru. Tarian ini akan dipersiapkan untuk kegiatan minang day yang dilaksanakan setiap hari Selasa di SMP Negeri 2 Padang. Tari pasambahan kreasi ini diciptakan oleh poppy selaku guru seni sekaligus pelatih ekstrakurikuler tari, tarian ini tidak memiliki ragam gerak yang banyak, sehingga diharapkan siswi mampu membawakan tariannya dengan baik dan benar.

Alasan utama dalam pemilihan tari ini ialah, beliau mengatakan bahwa ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Padang merupakan salah satu ekstrakurikuler yang sering dilibatkan apabila adanya acara-acara penyambutan, salah satunya ialah tari pasambahan kreasinya pernah ditampilkan pada acara penyambutan wali kota, penyambutan kepala dinas, dinas perhubungan, penyambutan Menteri dan banyak acara penyambutan lainnya.

Pada wawancara kedua tanggal 13 Februari 2025 yang dilakukan oleh penulis kepada pelatih ekstrakurikuler seni tari mengenai jadwal dan metode yang digunakan pada ekstrakurikuler ini, kegiatan ini dilakukan dengan pertemuan 1x seminggu pada hari Senin sehabis pulang sekolah dengan durasi waktu 2 jam setiap pertemuan yaitu dimulai pada pukul 16:00 hingga 18:00. Metode yang digunakan oleh pelatih disetiap pertemuan adalah metode demonstrasi dan ceramah. Kegiatan ini juga mempunyai grup whatsapp supaya mempermudah pelatih dan siswi untuk berkomunikasi. Peminat ekstrakurikuler tari begitu banyak mulai dari kelas VII hingga kelas VIII sehingga pelatih dan Pelatih ekstrakurikuler tari harus melakukan seleksi untuk siswi yang ingin mengikutinya. Melalui hasil seleksi diperoleh 31 siswi yang berhasil untuk dapat mengikuti ekstrakurikuler tari.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tari mengenai proses latihan serta sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Padang. Mereka mengatakan bahwa sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Padang kurang

memadai, karena tidak adanya aula/ruangan khusus untuk melakukan latihan rutin. Pada saat proses pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung, media audio visual yang digunakan tiba-tiba tidak berfungsi secara maksimal, karena diselenggarakan berbarengan dengan ekstrakurikuler lainnya sehingga kurang terdengar.

Sekolah harusnya memfasilitasi ekstrakurikuler tari karena minat siswi yang sangat tinggi. Banyak siswi yang tidak fokus untuk latihan karena tempat untuk latihannya sempit dan membuat siswi menjadi kurang nyaman saat ekstrakurikuler berlangsung, siswi banyak yang mengobrol, bercanda-canda dengan temannya, dan disetiap kegiatan banyak siswi yang tidak hadir tanpa keterangan serta kurangnya semangat siswi untuk Latihan dirumah dan hanya mengandalkan latihan saat disekolah. Begitu juga pada saat adanya acara yang diadakan disekolah, sekolah lebih sering menyewa baju tari dari sanggar lain yang berada diluar sekolah dikarenakan baju tari yang disediakan sekolah tidak memadai.

### Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Menurut Sugiyono (2017:101) dalam buku "metode penelitian kualitatif" menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri dan menggunakan berbagai macam alat bantu untuk melakukan proses pengumpulan data. Data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganslisi data pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2020:133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Perencanaan Ekstrakurikuler Seni Tari

Dalam perencanaan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Padang, kegiatan ini dirancang untuk dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dan dijadwalkan setiap hari Senin.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak 4x pertemuan yaitu setiap hari Senin, dengan durasi pertemuan 2 jam setiap sesi, dimulai pukul 16:00-18:00 WIB, bertempat di lapangan basket SMPN 2 Padang, dengan materi Tari Pasambahan Kreasi.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam ekstrakurikuler seni tari yaitu metode ceramah, dan juga metode demonstrasi yang digunakan oleh pelatih ekstrakurikuler tari yaitu poppy Lisafri Yolanda.

Poppy, selaku guru pelatih sekaligus pelatih ekstrakurikuler seni tari menjelaskan bahwa sebelum memulai proses ekstrakurikuler seni tari, beliau menyusun strategi perencanaan yang dilakukan selama kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMPN 2 Padang.

#### 2. Rekrutmen Anggota Ekstrakurikuler Seni Tari

Program Ekstrakurikuler yang di adakan oleh SMP Negeri 2 Padang mempunyai berbagai macam kegiatan seperti Bidang OSN (Matematika, IPA, IPS, TIK), LTUB, Tari, Cerdas Qur'an (Tahfiz & MSQ), Drumband, English Club, Pramuka, Musik Tradisional. Setiap peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih satu bidang ekstrakurikuler yang paling diminati sesuai bakat peserta didik. Aturan ini diterapkan agar peserta didik lebih fokus mengikuti ekstrakurikuler yang telah dipilih. Di dalam ekstrakurikuler seni tari terdapat 30 orang siswi yang mengikuti, yang terdiri dari kelas VI dan VIII.

#### 3. Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler Seni Tari

Peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari mencakup carano sebagai properti tari Pasambahan Kreasi serta speaker untuk menunjang proses latihan. Kostum yang dipakai saat penampilan juga tersedia, yaitu kostum tari Pasambahan. Namun, kostum yang tersedia hanya untuk satu macam tari dan juga sudah terlihat usang dan kuno sehingga pelatih kesulitan untuk membuat tampilan baru atau menampilkan tarian yang berbeda.



#### 4. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari

Pada pertemuan pertama, dimulai dengan pemanasan gerakkan kepala keatas, kebawah, kesamping kanan dan kiri masing-masing gerakan dilakukan sebanyak 1x8 hitungan, dilanjutkan dengan gerakan peregangan leher dan bahu yang juga masing-masing gerakannya 1x8, selanjutnya peregangan badan pinggang dan pinggul yang dilakukan sebanyak 1x8 hitungan. Lalu peregangan kaki dan jalan ditempat. Pelatih juga memberi instruksi untuk berlari memutari lapangan sebanyak 3x putaran penuh dan dilanjutkan dengan berjalan santai memutari lapangan lalu diakhiri dengan bersama-sama dengan pendinginan.

Selanjutnya, pelatih memberikan materi gerak tari pasambahan kreasi dengan mempraktekannya didepan siswi. Tari Pasambahan kreasi ini mempunyai 7 ragam gerak pada pertemuan pertama pelatih mencontohkan 4 ragam gerak awal yaitu:

##### a. Ragam Gerak Pertama

Ragam gerak 1 dilakukan sebagai bentuk menyambut tamu. Dengan hitungan 2x8, posisi kedua tangan didepan dada, lalu kaki dilangkahkan kedepan secara bergantian diikuti dengan ayunan kedua tangan yang selaras didepan dada.

##### b. Ragam Gerak Kedua

Kedua tangan dibuka selebar bahu dan diayunkan kedepan secara bersamaan kaki kanan maju, lalu kedua tangan kembali ditarik kebelakang diiringi dengan kaki kanan yang juga ditarik kebelakang. Selanjutnya tangan kanan diayunkan disamping badan dari atas ke bawah begitu juga tangan kiri dilakukan secara bergantian. Tangan kiri ditari kedepan dada dan tangan kanan lurus kebawah badan memutar kearah kiri, dilakukan juga sebaliknya untuk ke arah kanan, gerakan ini dilakukan sebanyak 2x8.

##### c. Ragam Gerak Ketiga

Badan serong ke arah kiri tangan kiri di angkat dengan posisi tangan lengkung sejajar dengan kepala diikuti dengan tangan kanan lengkung diatas tangan kiri lalu dipindahkan ke kanan, selanjutnya badan juga berpindah ke arah serong kanan dengan posisi tangan kanan lengkung sejajar kepala dan tangan kiri

lengkung diatas tangan kanan. Selanjutnya tangan kanan dan kiri diayunkan silang didepan badan hingga posisi tangan kanan berada di samping atas dan tangan kiri dibawah diikuti dengan gerakan kaki yang menyesuaikan gerakan tangan, gerakan ini dilakukan secara bergantian dilanjutkan dengan kedua tangan didepan dada dan kaki jalan ditempat gerakan ini dilakukan sebanyak 2x8.

##### d. Ragam Gerak Keempat

Kedua tangan didorong lurus kedepan dan secara bersamaan dipindahkan ke arah samping kanan dengan posisi tangan kanan lurus dan tangan kiri tekuk didepan dada, posisi kepala mengikuti tangan yang lebih panjang, kaki dilangkahkan sebanyak 2x ke samping kanan lalu ditekuk, begitu juga gerakan ke arah posisi kiri, gerakan ini dilakukan secara bergantian 2x kanan dan 2x kiri dengan hitungan 2x8.

Setelah pelatih mencontohkan gerakan, peserta didik terlihat bersemangat saat mempraktekan gerak secara bersama-sama. Pelatih memerintahkan peserta didik untuk mengulang kembali gerakan yang sudah dicontohkan, selama 30 menit pertama terdapat 7 siswi yang sudah memahami gerakan dengan baik, 11 orang siswi yang sudah lumayan lancar tetapi masih sering lupa dengan gerakannya dan 8 siswi lainnya yang belum bisa melakukan gerakan dan masih melirik-lirik temannya yang lain.

Pelatih memperhatikan semua siswi dan memberikan waktu sebanyak 30 menit lagi agar siswi bisa menghafal dan mempelajari ke empat ragam gerak yang telah diberikan. Pada akhir pertemuan pelatih meminta peserta didik untuk mengulang gerakan yang telah diajarkan hari ini dan latihan lagi dirumah, dan pelatih selalu memberi motivasi kepada peserta didik untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran seni tari yang dilakukan.

Terdapat 15 siswi yang sudah lancar memperagakan gerakan tari dan sudah menghafal setiap bagiannya, 6 orang siswi yang masih lupa dan tidak terlalu lancar dalam memperagakan gerak tari, dan 4 siswi yang

belum lancar dan tidak hafal dengan gerakan tari yang telah diberikan.

Penampilan dan pengulangan gerakan ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui apakah gerakan yang dilakukan peserta didik sudah benar atau masih perlu perbaikan. Proses penilaian ini sangat penting karena berfungsi sebagai alat ukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai gerakan serta tingkat pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Pertemuan pertama ini diakhiri oleh pelatih dengan membaca doa dan memberi salam penutup.

Pada pertemuan kedua, dimulai dengan pemanasan gerakan kepala keatas, kebawah, kesamping kanan dan kiri masing-masing gerakan dilakukan sebanyak 1x8 hitungan, dilanjutkan dengan gerakan peregangan leher dan bahu yang juga masing-masing gerakannya 1x8, selanjutnya peregangan badan pinggang dan pinggul yang dilakukan sebanyak 1x8 hitungan. Lalu peregangan kaki dan jalan ditempat. Pelatih juga memberi instruksi untuk berlari memutar lapangan sebanyak 3x putaran penuh dan dilanjutkan dengan berjalan santai memutar lapangan lalu diakhiri dengan bersama-sama dengan pendinginan.

Setelah itu guru pelatih memerintahkan siswi untuk mengulang kembali 4 ragam gerak sebelumnya yang telah dipelajari, untuk pengulangan pertama pelatih meminta siswi untuk mengulang gerakan secara bersama-sama setelah itu pelatih memanggil siswi sesuai dengan barisannya untuk memperagakan gerakan tari sebelumnya. 5 orang siswi pertama memperagakan gerakan tersebut didepan siswi lain dan begitupun selanjutnya dilakukan secara bergantian. Pada pertemuan ini terlihat 18 orang siswi sudah memahami dan menghafal gerak tersebut tetapi 4 orang siswi lain terlihat, masih ragu dan sering lupa dengan gerakannya, lalu 3 orang siswi yang sudah lupa dengan gerakan tari yang diberikan minggu lalu.

Pelatih tari memberikan masukan karena masih ada yang lupa dan ragu dengan gerakan minggu sebelumnya yang berarti siswi yang tidak hafal tersebut ia tidak mengulang lagi gerakan tersebut kembali dirumah. Setelah itu

pelatih memerintahkan siswi untuk kembali berbaris dan meletakkan siswi yang kurang hafal tersebut dibarisan paling depan, pelatih kembali memperagakan ragam gerak 1-4 tersebut dan diikuti oleh siswi lain. Setelah diulang kembali terlihat 7 orang siswi yang awalnya kurang hafal sekarang sudah memahami ke 4 ragam gerak tersebut. Pelatih melanjutkan kegiatan dengan penambahan 3 ragam gerak akhir yaitu

a. Ragam Gerak Kelima

Badan serong ke arah kiri kedua tangan disilang kebawah di ayunkan lalu dibuka dan dipindahkan kesisi kanan atas diikuti dengan badan serong kanan, kaki melangkah jinjit ke arah kiri, lakukan gerakan sebaliknya ke arah kiri. Dilanjutkan dengan gerakan tangan lapiah jarami namun kaki diam dan dibuka selebar bahu.

b. Ragam Gerak Keenam

Tangan kiri diluruskan kedepan, tangan kanan ditekuk disamping badan, kedua tangan menjentikkan jari, kaki kanan di majukan kedepan dan ditekuk gerakan ini dilakukan secara bergantian kanan dan kiri sebanyak 8x pengulangan.

c. Ragam Gerak Ketujuh

Gerakan ke 6 kedua tangan lurus dan diayunkan ke samping kiri badan serong ke arah kiri dan kaki menyilang dengan posisi kaki kanan didepan, lalu kedua tangan di bawa kedepan dada disilangkan lalu dibuka lurus kesamping kiri kanan dengan posisi badan serong kanan dan kaki kiri berada didepan kaki kanan. Kedua tangan diayunkan dan disilang secara bergantian di atas kepala dengan posisi kaki maju secara bergantian. Di akhir dengan tangan kanan lurus ke atas dan tangan kiri ditekuk badan memutar ke arah kiri lakukan gerakan ini secara bergantian.

Setelah pelatih mencontohkan gerakan, peserta didik terlihat bersemangat saat mempraktekan gerak secara bersama-sama. Pelatih memerintahkan peserta didik untuk mengulang kembali gerakan yang sudah dicontohkan, selama 30 menit pertama terdapat 10 siswi yang sudah memahami gerakan dengan baik, 8 orang siswi yang sudah



lumayan lancar tetapi masih sering lupa dengan gerakannya dan 7 siswi lainnya yang belum bisa melakukan gerakan dan masih melirik-lirik temannya yang lain.

Pelatih memperhatikan semua siswi dan memberikan waktu sebanyak 30 menit lagi agar siswi bisa menghafal dan mempelajari ke empat ragan gerak yang telah diberikan. Pada akhir pertemuan pelatih meminta peserta didik untuk mengulang gerakan yang telah diajarkan hari ini dan latihan lagi di rumah, dan pelatih selalu memberi motivasi kepada peserta didik untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran seni tari yang dilakukan.

Terdapat 14 siswi yang sudah lancar memperagakan gerakan tari dan sudah menghafal setiap bagiannya, 5 orang siswi yang masih lupa dan tidak terlalu lancar dalam memperagakan gerak tari, dan 6 siswi yang belum lancar dan tidak hafal dengan gerakan tari yang telah diberikan.

Penampilan dan pengulangan gerakan ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui apakah gerakan yang dilakukan peserta didik sudah benar atau masih perlu perbaikan. Proses penilaian ini sangat penting karena berfungsi sebagai alat ukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai gerakan serta tingkat pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Pertemuan pertama ini diakhiri oleh pelatih dengan membaca doa dan memberi salam penutup.

Pada akhir pertemuan pelatih membentuk 3 kelompok yang terdiri dari 9 dan 7 siswi di setiap kelompoknya. Pelatih memberikan tugas kepada setiap kelompok, kelompok ini dipilih secara acak oleh pelatih sesuai dengan kemampuan setiap siswi. Tugasnya yaitu mempelajari ragam gerak tari pasambahan dari ragam gerak 1 hingga 7 yang mana setiap kelompok diminta untuk menampilkan gerak yang sudah dipelajari.

Pada pertemuan ketiga, dimulai dengan pemanasan gerakkan kepala keatas, kebawah, kesamping kanan dan kiri masing-masing gerakan dilakukan sebanyak 1x8 hitungan, dilanjutkan dengan gerakan peregangan leher dan bahu yang juga masing-masing gerakannya 1x8, selanjutnya peregangan badan pinggang dan pinggul yang dilakukan

sebanyak 1x8 hitungan. Lalu peregangan kaki dan jalan ditempat. Pelatih juga memberi instruksi untuk berlari memutari lapangan sebanyak 3x putaran penuh dan dilanjutkan dengan berjalan santai memutari lapangan lalu diakhiri dengan bersama-sama dengan pendinginan.

Setelah melakukan pemanasan pelatih meminta semua kelompok untuk mengulang kembali gerakan yang sudah dipelajari. Setelah itu guru pelatih menyusun pola lantai, dan menyusun posisi para siswi untuk menyesuaikan gerakan dengan irama musik setelah itu peserta didik diminta untuk melakukan pengulangan latihan secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditetapkan pada pertemuan ke 2.

Pada pertemuan ini terlihat ke tiga kelompok bersemangat dan serius dalam melakukan gerakan tari tetapi tetap saja ada beberapa siswi yang masih lupa dan sering melirik teman disampingnya. Penampilan kelompok pertama terdiri dari 9 siswi, 2 orang siswi tidak hadir, terlihat ka 7 siswi sudah hafal dan memahami gerakan dan dapat mengiringi tempo gerakan dengan baik dan beenaar. Selanjutnya untuk kelompok 2 yang juga terdiri dari 9 siswi, 3 siswi tidak hadir, 5 orang siswi sudah dapat memperagakan Gerakan dan mengikuti tempo musik dengan baik namun masih ada 1 siswi lagi yang belum bisa mengikuti gerakan dan tempo musiknya masih salah. Terakhir kelompok 3 yang terdiri dari 7 orang, semua anggota kelompok ini lengkap, 4 siswi sudah bisa memperagakan gerak dan mengikuti tempo musik dengan baik, tetapi 3 siswi lainnya masih sering lupa dengan gerakan tari.

Pada akhir pertemuan guru pelatih menyampaikan tugas untuk setiap kelompok mengulang gerakan tari tersebut dan menampilkannya kembali pada pertemuan ke 4 yang mana akan diadakan seleksi untuk memilih 1 kelompok terbaik yang akan tampil pada acara "BABAKO (Minang Day)" sekolah.

Pada pertemuan keempat, dimulai dengan pemanasan gerakkan kepala keatas, kebawah, kesamping kanan dan kiri masing-masing gerakan dilakukan sebanyak 1x8 hitungan, dilanjutkan dengan gerakan peregangan leher

dan bahu yang juga masing-masing gerakannya 1x8, selanjutnya peregangan badan pinggang dan pinggul yang dilakukan sebanyak 1x8 hitungan. Lalu peregangan kaki dan jalan ditempat. Pelatih juga memberi instruksi untuk berlari memutar lapangan sebanyak 3x putaran penuh dan dilanjutkan dengan berjalan santai memutar lapangan lalu diakhiri dengan bersama-sama dengan pendinginan.

Setelah melakukan pemanasan, Guru pelatih meminta setiap kelompok mengulang gerakan tari pasambahan kreasi dari awal hingga akhir dengan iringan musik. Dalam pertemuan ini guru pelatih memilih 1 kelompok yang akan tampil pada acara "BABAKO (MINANG DAY)" yaitu kelompok yang sesuai dengan kualifikasi penilaian yang telah ditentukan.

Setelah melakukan latihan setiap kelompok diperintahkan untuk menampilkan hasil latihannya secara bergantian. Dimulai dari kelompok 1, semua anggota kelompok hadir, terlihat dari ke 9 siswi semuanya dapat menampilkan gerakan tari dengan baik dan benar dan dapat mengikuti tempo musik yang telah diberikan. Dilanjutkan dengan kelompok 2 terlihat ada kemajuan 8 siswi dapat memperagakan dan gerakan tari dan mengikuti tempo musik dengan baik namun masih ada 1 siswi lagi yang belum bisa menyeimbangi teman-temannya. Terakhir kelompok 3 terlihat tidak ada perkembangan dari kelompok ini, hanya 4 orang siswi yang bisa memperagakan gerak dan mengikuti tempo musik dengan benar dan 4 lainnya belum menghafal gerak dan mengikuti musik dengan benar.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Padang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler tari pasambahan kreasi di SMP Negeri 2 Padang cukup baik. ekstrakurikuler tari pasambahan kreasi dapat menyalurkan minat dan bakat peserta didik terhadap seni tari.

Menurut B. Suryosubroto (2002:106) dalam (Alimuddin 2019), mengatakan ekstrakurikuler dimaksud untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminat oleh sekelompok

siswi misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan yang diselenggarakan disekolah di luar jam pelajaran.

Dengan mengikuti ekstrakurikuler seni tari, peserta didik dapat mengekspresikan minat dan bakat mereka dibidang tari sehingga mereka dapat mempelajari dan mengenal kesenian tari. Hal ini dapat menyalurkan ketertarikan peserta didik terhadap seni tari dan menanamkan kepada peserta didik agar dapat melestarikan kebudayaan serta melalui ekstrakurikuler tari juga mengajarkan peserta didik untuk disiplin, kerja tim, kelincahan dll.

Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Padang dilaksanakan diluar jam pembelajaran yaitu setiap hari senin pukul 16:00-18:00 WIB. Berdasarkan hasil wawancara pertama pada tanggal 4 September 2025, jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari ini berjumlah 30 orang siswi dari kela IV hingga IX.

Peserta didik mengikuti ekstrakurikuler tari ini merupakan kemauan dari peserta didik itu sendiri karena keanggotaan diambil berdasarkan minat peserta didik tidak ada paksaan dari orang lain. Tujuannya agar peserta didik dapat menyalurkan minat dan bakatnya, sehingga pada saat kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung peserta didik dapat melakukannya dengan senang hati.

Penelitian yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan ini dilaksanakan dari tanggal 12 Januari hingga 2 Februari 2026, dalam pertemuan ini ekstrakurikuler seni tari sudah memiliki anggota sebanyak 30 siswi dan jumlahnya tetap sama sampai penelitian ini berlangsung. Kehadiran peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Padang sering tidak lengkap dan terkadang hanya setengah yang hadir, sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler tari menjadi kurang efektif. Meskipun begitu, proses pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut telah dilakukan dengan semaksimal mungkin, Dimana guru Pelatih memberikan materi dengan baik dan mempraktekan Gerakan yang benar kepada peserta didik. Peserta didik juga sudah cukup baik menangkap materi dan Gerakan yang telah diberikan.

Pertemuan pertama dilaksana pada hari senin, 12 Januari 2026 pukul 16:00-17: 45 wib.



Guru Pelatih membuka kegiatan dengan membaca salam Pada pertemuan ini, pelatih menerapkan metode ceramah dan demonstrasi. Pelatih selalu menekankan pentingnya kedisiplinan dan ketertiban selama kegiatan berlangsung. Setelah itu, guru memperkenalkan dan mempraktikkan berbagai ragam Gerak tari pasambahan yang terdiri atas 7 ragam Gerak.

Dalam pertemuan ini guru Pelatih menerapkan metode ceramah, metode demonstrasi dan metode tutor sebaya, Dimana peserta didik yang sudah memahami dan menghafal Gerak membantu temannya yang belum mahir. Setelah seluruh rangkaian Latihan berakhir, tari pasambahan dipersiapkan untuk ditampilkan pada acara "BABA KO (MINANG DAY)" di SMP Negeri 2 Padang pada tanggal 3 Februari 2026. Guru Pelatih menyiapkan semua yang dibutuhkan untuk proses persiapan penampilan. Berdasarkan hasil wawancara kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas, dan keterampilan peserta didik melalui penampilan tari pasambahan kreasi sebagai hasil dari seluruh proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari.

Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 2 Padang yang bernama Aliqa setelah ia melakukan dan mengikuti ekstrakurikuler, ia merasa dapat mengenali tari pasambahan kreasi dan bisa mengembangkan bakat dan minatnya dalam ekstrakurikuler seni tari. Mayoritas peserta didik menyatakan kepuasan terhadap kompetensi guru seni budaya sebagai pelatih, yang dinilai mampu membimbing dengan sabar. Mengenai tahapan pelaksanaan, jadwal latihan setiap hari senin dianggap fleksibel dan tidak mengganggu jam pelajaran akademik.

Selama proses Latihan, peserta didik menilai metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru Pelatih sebagai cara paling efektif untuk menguasai berbagai motif Gerakan tari. Selain itu, peran tutor sebaya sangat membantu dalam mengoreksi dan memperkuat pemahaman antar peserta didik. Tantangan utama yaitu peserta didik yang hanya melakukan Gerakan tanpa menggunakan teknik yang benar dan Gerak yang menuntut focus dan kedisiplinan tinggi.

Terkait dukungan sekolah, selama ekstrakurikuler peserta didik merasa kurangnya

fasilitas sarana dari sekolah untuk ekstrakurikuler seni tari karena tidak adanya ruangan khusus, sehingga peserta didik melakukan ekstrakurikuler hanya di lapangan sekolah saja. Mereka berharap kegiatan ini akan terus dikembangkan dan mendapat dukungan dana yang lebih besar dari sekolah agar dapat menampilkan tarian dengan kualitas yang lebih baik dimasa mendatang.

Dampak positif dari ekstrakurikuler ini terlihat tidak hanya pada aspek keterampilan tari, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik. Siswi belajar disiplin, kerja sama, tanggung jawab dan apresiasi terhadap budaya local, hal ini mendukung fungsi ekstrakurikuler sebagai wadah pembentukan karakter peserta didik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Alvionita, Kurnita, dan Lindawati

Terakhir keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari ini juga didukung oleh komitmen sekolah dalam menyediakan fasilitas dan dukungan moral. Meskipun terdapat keterbatasan, semangat untuk melestarikan kebudayaan dan mengembangkan bakat siswi menjadi motifasi utama dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Padang telah berjalan dengan cukup baik dan terstruktur. Kegiatan dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dengan materi pembelajaran berupa Tari Pasambahan Kreasi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah dan demonstrasi. Perencanaan kegiatan telah disusun oleh pelatih meliputi jadwal, materi, serta strategi pelaksanaan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, tidak adanya ruang khusus untuk latihan, serta kurang optimalnya media pendukung seperti audio. Selain itu, kehadiran dan motivasi sebagian peserta didik masih perlu ditingkatkan. Meskipun demikian, kegiatan ekstrakurikuler ini mampu memberikan wadah bagi siswi untuk mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan dalam bidang seni tari.



## Rujukan

- Ahmadi dan Uhbiyati. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alimuddin, H. (2019). "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Karakter Siswi." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 23(2): 45–58. <https://journal.upi.ac.id>.
- Arikunto, Suharsimi. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta Rineka.
- B. Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, O. (2022). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd. 2019. *Dr. Rahmat Hidayat, MA Dr. Abdillah, S. Ag, M.Pd.* 1st ed. ed. Arimuddin wijaya candra. medan: Penerbit LPPPI.
- li, B A B, A Kajian Teori, and Seni Tari. 2018. "Sejarah Tari Gandrung." *Uny*: 10–46.
- Nurholis, M. P. (2023). *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*.
- Sudijono, Anas. (2020). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Sury Rahmadani1, Herlinda Mansyur2. 2024. "Proses Penciptaan Tari
- Tanjung, Adinda Trivirdha, Ugi Nugraha, Anggrawan Janur Putra, and Ekstrakurikuler Drumband. 2022. "Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan." 11: 109–18.
- Wibowo, J. T., Imansyah, F., & Hermansah, B. (2024). Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Karate di SMA Negeri 15 Palembang. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(3), 571-580.
- Yahya, R. N., Putri, F. S., Safitri, A., Zizah, S. N., & Mulyana, A. (2023). Implementasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Wajib dan Pilihan SD Negeri dan SD Swasta di Kota Bandung (Penelitian Kualitatif terhadap SDN Negeri 172 Andir Kidul dan SD Bintang Madani). *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(1), 202-207.